

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mayoritas lahan di Indonesia tergolong lahan pertanian, dan hampir separuh tenaga kerja masih bekerja di sektor pertanian. Sebagai negara berkembang, sektor pertanian memberikan sebagian besar pendapatan bagi warganya, itulah sebabnya Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Petani merupakan industri yang bergantung karena mereka dapat meningkatkan dan memenuhi kebutuhan pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan (Fauziah, 2023).

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu bagian dari pintu perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan terletak di bagian timur wilayah Provinsi Jawa Barat. Di bidang pertanian, Kabupaten Cirebon termasuk salah satu daerah pesisir utara yang banyak menanam padi. Wilayahnya membentang dari barat laut hingga tenggara. Jika dilihat dari permukaan tanah, dapat dipisahkan menjadi 2 bagian. Bagian pertama terdiri dari daerah dataran rendah yang umumnya terdapat di sepanjang pantai utara pulau Jawa. Daerah tersebut antara lain Kecamatan Weru, Astanajapura, Pangenan, Karangsembung, Waled, Ciledug, Losari, Babakan, Gebang, Palimanan, Plumbon, Depok dan Pabedilan. Namun sebagian lainnya berasal daerah dataran tinggi (Fauziah, 2023).

Ketahanan pangan merupakan prasyarat terpenuhinya ketersediaan pangan keluarga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik, jumlah maupun mutunya aman serta terjangkau. Pangan berasal dari sumber hayati dan air yang diolah ataupun tidak, dimaksudkan yaitu makanan dan minuman untuk dikonsumsi, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman (pangan). Karena Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan laju pertumbuhan penduduk yang pesat, maka pencapaian ketahanan pangan merupakan isu yang harus menjadi prioritas

utama demi kesejahteraan negara. Untuk mewujudkan ketahanan pangan, Indonesia negara maritim dan agraris dengan kekayaan sumber daya alam, sosial, dan budaya harus dipandang sebagai karantina surgawi. Untuk mencapai ketahanan pangan nasional, sumber pangan lokal yang beragam harus menjadi fokus utama upaya dan ketergantungan pada pendapatan pangan harus diminimalkan (Aisyah. I.S, 2020).

Karena beras merupakan bahan pokok dan komoditas pertanian utama, industri pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Karena ketergantungan masyarakat Indonesia pada beras, salah satu industri penting yang menjadi garda depan ketahanan pangan Indonesia adalah pertanian. Kendala terbesar yang dihadapi industri pertanian adalah kesenjangan antara laju pertumbuhan penduduk dan jumlah lahan yang digunakan produksi pangan. (Fauziah, 2023).

Mengingat mayoritas masyarakat Indonesia mengonsumsi beras, maka beras merupakan komoditas yang sangat penting. Selain menyediakan karbohidrat, nasi menyediakan dua pertiga kalori yang dibutuhkan. Di Indonesia, nasi dianggap sebagai makanan pokok dan salah satu makanan yang paling penting. Tidak dapat disangkal bahwa manusia membutuhkan makanan untuk bertahan hidup sepanjang sejarah di masa depan. Saat ini pemenuhan kebutuhan dasar akan pangan didahulukan sebelum pemenuhan kebutuhan akan sandang, pangan dan pendidikan (Mashithoh Azzahra et al., 2021)

**Tabel 1.1**

**Produksi Padi di Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi Padi (Ton GKG)</b>
2018	555.745
2019	502.575
2020	709.105
2021	464.730
2022	494.699

*Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2023*

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa selama periode tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa jumlah produksi padi di Kabupaten Cirebon mengalami naik turun tahun 2020 menempati posisi tertinggi dalam produksi padi dibanding tahun 2018,2019,2021 dan 2022. Sementara itu produksi padi pada tahun 2020 sebesar 709.105 ton GKG jika dikonversikan menjadi beras produksi beras sekitar 276.065 ton beras. Pada tahun 2018 produksi padi sebesar 555.745 ton GKG jika dikonversikan menjadi beras sekitar 319.278 ton. Adapun pada tahun 2019 produksi padi sebesar 502.575 ton GKG jika dikonversikan menjadi beras sekitar 288.733 ton beras. Namun pada tahun 2021-2022 produksi padi mengalami penurunan yang cukup signifikan dibanding tahun 2018-2020. Untuk tahun 2021 produksi padi sebesar 464.730 jika dikonversikan menjadi beras sebesar 31.36 ton beras. Sedangkan untuk tahun 2022 produksi padi sebesar 494.699 ton GKG jika dikonversikan menjadi beras sebesar 315.936 ton beras.

Kepala dinas Pertanian Kabupaten Cirebon mengatakan bahwa Cirebon adalah sentra produksi padi yang tidak saja mampu memenuhi kebutuhan produksi setempat, tetapi juga menjadi pengangga pangan di wilayah Provinsi Jawa Barat. Jumlah produksi beras di Cirebon sebesar 310.457 ton sementara kebutuhan beras sebesar 257.651 ton. Dengan begitu surplus sebesar 52.806 ton Cirebon memasok beras ke wilayah di Provinsi Jawa Barat bahkan memasok kebutuhan beras ke DKI Jakarta (Lestari., I., & Suryono. S, 2021).

Akan tetapi banyaknya produksi padi di Kabupaten Cirebon tetapi masih adanya desa yang masuk dalam kategori desa rawan pangan dan masih ditemuinya kasus stunting di beberapa desa. Berdasarkan data dari Rancangan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2024, mengukur persoalan ketahanan pangan ini setidaknya menggunakan beberapaindikator yaitu: pertama, ketersediaan meliputi produksi, produktivitas pangan, alih fungsi lahan, teknologi; kedua, akses dan distribusi pangan meliputi jalan produksi, gudang/lumbung pangan, tataniaga; ketiga,

keanekaragaman/diversifikasi pangan; keempat, stabilitas harga pangan; kelima, mutu dan keanekaragaman pangan.

Mayoritas yang tinggal di Desa Purwawinangun yaitu bekerja sebagai petani biasanya mereka menanam padi, semangka, sayuran dan lain sebagainya. Tetapi kebanyakan menanam padi karena mungkin hasilnya jauh lebih banyak dibanding menanam yang lain, apalagi beras itu makanan pokok yang selalu kita makan.

Dengan adanya latar belakang kebanyakan bertani maka dibuka pabrik beras yaitu CV Sri Jaya Alimin. Hasil pra survei yang dilakukan peneliti di Desa Purwawinangun, usaha beras ini sudah memiliki banyak konsumen. Kegiatan produksi hampir tiap hari sehari produksi kurang beli 20 ton dan setiap harinya kurang lebih 7 ton habisnya. Omset perhari kurang lebih 40.000.000-50.000.000. Pembeli beras bukan hanya orang Cirebon saja tetapi ada dari luar kota tapi memang kebanyakan orang Cirebon.

**Tabel 1.2**

**Produksi Beras di CV Sri Jaya Alimin tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi Beras (Ton)</b>
2018	3.365
2019	3.365
2020	7.300
2021	7.300
2022	7.300

*Sumber: CV Sri Jaya Alimin, Tahun 2023*

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa selama periode tahun 2018-2022 jumlah produksi beras di Cv Sri Jaya Alimin mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya, pada tahun 2018-2019 produksi beras sebesar 3.365 ton sedangkan pada tahun 2020- 2022 mengalami kenaikan sebesar 7.300. Berdasarkan penjelasan dari pemilik CV tersebut kenapa produksi beras dari tahun ketahun bertambah karena sudah menggunakan mesin yang menggunakan listrik sedangkan pada tahun 2018-2019 masih menggunakan mesin yang bahan bakarnya dari solar.

**Tabel 1.3****Jumlah Pembeli di CV Sri Jaya Alimin Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pembeli</b>
2018	10.950
2019	12.775
2020	14.600
2021	16.425
2022	18.250

*Sumber: CV Sri Jaya Alimin, Tahun 2023*

Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa selama periode tahun 2018-2022 jumlah pembeli setiap tahunnya bertambah. Pada tahun 2022 memiliki jumlah pembeli paling tinggi sebesar 18.250 . pada tahun 2018 memiliki jumlah pembeli yang paling sedikit yaitu sebesar 10.950.

Menurut (Yasa, 2023) minat beli kembali menunjukkan niat pembelian untuk kembali lagi nanti. Pola pembelian berulang sering kali diartikan dengan loyalitas. Namun keduanya tidak sama. Loyalitas merek mewakili komitmen psikologis seseorang terhadap merek tertentu, sedangkan perilaku pembelian kembali semata-mata mengacu pada pembelian merek spesifik yang sama berulang kali. Menurut (Deliana, 2022) minat beli adalah jenis perilaku konsumen yang di mana dorongan untuk memperoleh atau membeli suatu barang ditentukan oleh pengalaman produk, kegunaan, dan nilai konsumsi. Perasaan dan aspek emosional dapat mempengaruhi minat beliketika seorang pelanggan merasa senang dan puas karena barang yang dibelinya sesuai dengan ekspektasinya niscaya akan meningkatkan keinginannya untuk melakukan pembelian ulang.

Menurut (Shabrina & Budiarmo, 2020) harga didefinisikan sebagai sejumlah uang yang dibayarkan untuk memperoleh suatu barang atau jasa guna memperoleh keuntungan. Harga suatu produk mencerminkan seberapa puas pelanggan dengan pembelian yang mereka lakukan. Jika produk memenuhi dan melebihi ekspektasinya seseorang akan bersedia

membayar mahal. sebaliknya jika seseorang yakin bahwa mereka tidak puas dengan suatu produk mereka bahkan tidak akan bersedia membayar harga premium untuk produk tersebut. Sebaliknya, dimasa lalu pembeli dan penjual bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan mengenai harga tertentu yang kemudian menentukan harga (Indriyo Gitosudarmo, 2014).

Kualitas suatu produk ditentukan oleh kapasitasnya untuk memuaskan kebutuhan eskplisit dan implisit. Sedangkan produk adalah segala sesuatu yang dapat disediakan kepada masyarakat untuk dipertimbangkan, diperoleh, digunakan atau dikonsumsi guna memenuhi suatu kebutuhan atau keinginan (Ibrahim & Thawil, 2019). Menurut Kotler & Keller dalam (Ananda & Jamiat, 2021) salah satu taktik utama yang digunakan oleh pemasar adalah kualitas produk karena kualitas secara langsung mempengaruhi seberapa baik kinerja suatu produk atau layanan, maka kualitas berkorelasi kuat dengan niali dan kepuasan pelanggan.

Citra suatu merek adalah puncak dari semua asosiasi yang dimiliki konsumen terhadap merek tersebut, segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan yang berkaitan dengan suatu merek disebut asosiasi merek. Merek mempunyai asosiasi ini sebagai salah satu karakteristik ingatan pelanggan tentang asosiasi bersama mungkin dicampur untuk menciptakan kesan terhadap merek tersebut (Fadiyanto & Kurniawan, 2019). Menurut (Manik, 2021) asosiasi (persepsi) konsumen terhadap suatu merek disebut citra merek dan biasanya disusun untuk membentuk suatu makna. Hubungan suatu merek dengan apapun akan semakin kuat jika dilandasi oleh pengalaman dan informasi yang luas

Hasil pra survei yang dilakukan peneliti pada CV Sri Jaya Alimin kegiatan produksi hampir tiap hari produksi kurang beli 20 ton dan setiap harinya kurang lebih 7 ton habisnya, permasalahan yang muncul pada CV Sri Jaya Alimin ini hasil produksi selama sehari tidak sama dengan jumlah beras yang dijual dan tidak sesuai dengan target yang direncanakan. Pengaruh harga, kualitas produk dan citra merek yang

membuat tidak sesuai target yang diinginkan oleh owner CV Sri Jaya Alimin, adanya permasalahan tersebut membuat membuat stok beras yang ada di pabrik numpuk dan uang modal tidak cepat berputar. Omset perhari kurang lebih 50.000.000, usaha beras pada CV Sri Jaya Alimin ini sudah memiliki banyak konsumen. Konsumen bukan hanya orang cirebon saja tetapi ada dari luar kota tapi memang kebanyakan orang cirebon. Setiap tahun konsumen pada CV Sri Jaya Alimin ini mengalami kenaikan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Andriana, 2023) kualitas produk, harga dan citra merek berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian ulang produk MS Glow di Tenggarong. Hasil sebaliknya Penelitian yang lain yang dilakukan oleh (Geraldine, 2021) menyatakan bahwa citra merek tidak berpengaruh secara signifikan minat beli ulang konsumen pada produk brand wardah. Kemudian hasil penelitain yang dilakukan oleh (Anugrah & Irda, 2022) menyatakan bahwa harga tidak berpengaruh positif terhadap minat beli ulang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait variabel harga, kualitas ptdok dan citra merek serta pengaruhnya terhadap keputusan *re-buying* dengan objek beras sebagai membaruan dari peneltian sebelumnya. Maka, judul yang penulis teliti yaitu **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan *Re-buying* Produk Beras “BCL” Pada CV Sri Jaya Alimin Di Desa Purwawinangun Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Di dalam membangun usaha diperlukan citra merek tetapi apakah citra merek yang dibangun pada CV Sri Jaya Alimin ini sudah baik.
- b. Para konsumen melihat Kualitas layanan sangat menentukan dalam pembelian suatu produk,
- c. Lokasi yang strategis membuat para konsumen lebih nyaman untuk

membeli sesuatu yang ia ingin dapatkan sedangkan lokasi yang kurang strategis membuat konsumen malas untuk datang ke tempat tersebut apalagi ingin membeli produk.

- d. Harga salah satu hal yang menentukan dalam keputusan re-buying, pada CV Sri Jaya Alimin ini apakah harga sudah sesuai dengan standar dan kemampuan konsumen.
- e. Kualitas produk yang baik akan berdampak pada proses pembelian ulang konsumen jika kualitas produk buruk maka para konsumen pun tidak ingin membeli ulang produk tersebut.

## 2. Batasan Masalah

Ketika melakukan keputusan re-buying terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh konsumen diantaranya akses yang mudah, tampilan produk dan toko, informasi dan ketersediaan produk, kualitas produk, harga, promosi, testimoni dari pembeli dan citra merek. Untuk menghindari perluasan permasalahan, maka peneliti ini dibatasi pada apakah harga, kualitas produk dan citra merek berpengaruh terhadap keputusan *re-buying* produk beras “BCL” pada CV Sri Jaya Alimin di Desa Purwawinangun Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *re-buying* produk beras “BCL” pada CV Sri Jaya Alimin di Desa Purwawinangun, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah harga berpengaruh terhadap keputusan *re-buying* produk beras “BCL” pada CV Sri Jaya Alimin?
- b. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan *re-buying* produk beras “BCL” pada CV Sri Jaya Alimin?
- c. Apakah citra merek berpengaruh terhadap keputusan *re-buying* produk beras “BCL” pada CV Sri Jaya Alimin?
- d. Apakah harga, kualitas produk dan citra merek berpengaruh terhadap keputusan *re-buying* produk beras “BCL” pada CV Sri Jaya Alimin?



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap keputusan *re-buying* produk beras “BCL” pada CV Sri Jaya Alimin.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kualitas produk terhadap keputusan *re-buying* produk beras “BCL” pada CV Sri Jaya Alimin.
- c. Untuk menganalisis citra merek terhadap keputusan *re-buying* produk beras “BCL” pada CV Sri Jaya Alimin.
- d. Untuk menganalisis harga, kualitas produk dan citra merek berpengaruh terhadap keputusan *re-buying* produk beras “BCL” CV Sri Jaya Alimin.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang otoritas antara lain:

#### a. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi peneliti

Sebagai sarana pengaplikasian ilmu untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta mengamati secara langsung keputusan *re-buying* dan juga sebagai wadah pengamplikasian ilmu yang telah didapatkan selama berada diperkuliahan dengan praktek sebenarnya yang berada di lapangan.

##### 2) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi bagi masyarakat umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *re-buying* produk beras “BCL” pada CV Sri Jaya Alimin.

##### 3) Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai bentuk perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Ekonomi

Syariah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kerja institusi dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang terkait untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *re-buying* produk beras “BCL” pada CV Sri Jaya Alimin.

**D. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

**BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini membahas tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis penelitian

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, uji instrument penelitian, analisis data, dan sistematis penulisan.

**BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang gambar umum penelitian, penyajian data, dan pembahasan

**BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran